

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era industrialisasi dan persaingan yang semakin kompetitif, setiap perusahaan harus meningkatkan daya saingnya. Persaingan yang semakin ketat baik di pasar domestik maupun internasional menuntut pelaku usaha untuk mampu mempertahankan atau memperoleh keunggulan kompetitif dengan memperhatikan kinerja keuangan dan operasionalnya (Rustendi & Jimmi, 2008). Untuk mencapai keuntungan yang maksimal dengan menggunakan sumber daya yang ada. Salah satu industri yang mendominasi adalah perusahaan sub sektor perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Setiap Perusahaan menetapkan kebijakan untuk mensejahterakan para pemegang saham, agar para pemegang saham bertahan dan menarik investor baru untuk menanamkan modalnya pada perusahaan.

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan pasar modal yang terdapat di Indonesia yang menjadi alternatif perusahaan untuk mencari dana tambahan. Perkembangan bursa efek dilihat dengan semakin banyaknya anggota. Pada bursa saham juga dapat dilihat dari perubahan harga-harga saham yang diperdagangkan. Perubahan harga saham dapat memberi petunjuk tentang aktivitas pasar modal serta pemodal dalam melakukan transaksi jual dan beli saham (Dewi, 2015).

Perkembangan dunia bisnis saat ini berkembang sangat pesat dan persaingan semakin ketat. Hal ini menyebabkan permintaan terhadap perusahaan semakin tinggi. Bisnis yang baik seharusnya tidak hanya menghasilkan keuntungan (profit) yang besar. Suatu usaha harus berada dalam kondisi yang menguntungkan untuk tetap menjalankan kegiatan usahanya. Tidak hanya terkait tanggung jawab sosial saja, nilai perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh laba yang dihasilkan perusahaan. Salah satu ukuran kinerja perusahaan yang sering digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan adalah laba yang dihasilkan oleh perusahaan.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam upaya meningkatkan nilai pemegang saham (Hermuningsih, 2012). Keuntungannya yang layak dibagikan kepada pemegang saham adalah keuntungan setelah bunga dan pajak. Semakin besar keuntungan yang diperoleh semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayarkan dividennya. Investor yang berinvestasi tentunya akan menggunakan informasi yang diperoleh sebagai bahan dalam pengambilan keputusannya. Profitabilitas merupakan indikator faktor keuangan yang dapat mempengaruhi nilai suatu perusahaan. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan membantu meningkatkan kepercayaan dari investor terkait keberlangsungan hidup suatu perusahaan (Sabatini & Sudana, 2019). Profitabilitas dapat diukur menggunakan rasio profitabilitas yang akan menunjukkan seberapa efektif perusahaan beroperasi sehingga menghasilkan keuntungan bagi Perusahaan. Berikut ini gambar yang menunjukkan mengenai data rata-rata *Profitabilitas Return on Assets (ROA)* Perusahaan kelapa sawit.



Gambar 1. 1

Sumber: Bursa Efek Indonesia 2019

Berdasarkan gambar 1.1 diatas dapat diketahui bahwa perkembangan nilai rata-rata *Return on Assets (ROA)* perusahaan kelapa sawit berfluktuasi setiap tahunnya selama periode 2015-2019. Tahun 2015 rata-rata ROA yang tercapai yakni sebesar 2,73%, kemudian naik menjadi 5,91% pada tahun 2016, namun pada tahun berikutnya (2017) mengalami sedikit penurunan menjadi 5,62%.

Pada Tahun 2018 tingkat profitabilitas perusahaan (ROA) Turun cukup drastis menjadi hanya sebesar 2,40% dan pada tahun berikutnya kembali turun menjadi 1,18%. Turunnya nilai ROA tersebut disebabkan oleh menurunnya perolehan laba bersih dari perusahaan karena harga komoditas minyak kelapa sawit selama periode tersebut mengalami tren penurunan harga.

Keuntungan yang diperoleh perusahaan akan mampu dibagikan kepada pemegang saham dan keuntungan tersebut digunakan untuk meningkatkan pertumbuhan perusahaan salah satu cara untuk meningkatkan pertumbuhan adalah dengan adanya bisnis yang berkelanjutan yang dapat dilakukan dengan CSR. Laba juga bertujuan untuk menjaga keberlangsungan perusahaan dalam bentuk tanggung jawab perusahaan dan *Corporate social responsibility (CSR)* merupakan contoh tanggung jawab sosial (Pramukti & Buana, 2019).

Di Indonesia, komoditas kelapa sawit merupakan salah satu komoditas unggulan, tingginya permintaan akan kebutuhan kelapa sawit mengakibatkan perusahaan akan berusaha dalam meningkatkan pula capaian produksi yang dihasilkan. Peningkatan tersebut akan sejalan dengan kebutuhan lahan yang memadai. Perluasan lahan yang dilakukan perusahaan serta pelaksanaan kegiatan operasional perusahaan tentu akan menimbulkan banyak dampak negatif yang berbeda terhadap lingkungan. Fokus perusahaan dalam menjaga hubungan baik dengan lingkungan sebagai wujud komitmen tanggung jawab sosial perusahaan yang dikenal sebagai *Corporate social responsibility (CSR)*.

Terjadinya keberlangsungan perusahaan tidak hanya terbatas kepada pemegang saham tetapi perusahaan juga wajib memperhatikan dimensi sosial dan lingkungan yang menjadi tempat operasi perusahaan. Dengan kata lain perusahaan juga harus melaksanakan tanggungjawab sosialnya terhadap masyarakat. Dikarenakan masyarakat akan memberikan tanggapan yang negatif kepada perusahaan yang dianggap tidak memperhatikan keadaan ekonomi, sosial dan lingkungan sekitarnya. Perusahaan yang bergerak di bidang perkebunan dianggap menyumbangkan dampak terbesar deforestasi atau perusakan hutan akibat adanya perluasan lahan perkebunan kelapa sawit (Purawan & Wirakusuma, 2020) Dampak negatif yang ditimbulkan adalah dampak terhadap lingkungan.

Berbagai dampak akan terjadi akibat penggundulan hutan, khususnya tanah longsor, banjir, dan kekeringan. Krisis iklim juga akan berdampak dikarenakan hutan merupakan tempat menyimpan air serta tempat yang digunakan untuk daur ulang karbon dioksida, dan kelapa sawit merupakan salah satu industri yang menyumbang emisi karbon yang dilepas. Luas perkebunan kelapa sawit makin



meningkat bisa dilihat pada gambar berikut:

Gambar 1. 2
(Sumber: BTPN Mitra Bisnis)

Menurut pemantauan BTPN Mitra Bisnis Tahun 2023 yang menjelaskan bahwa luas lahan perkebunan kelapa sawit terus mengalami pertumbuhan, dimana tercatat mencapai 15,08 juta hektar pada 2021 dibandingkan dengan 14,5 juta hektar pada 2019. Dari total luas lahan tersebut terdiri dari Perkebunan Rakyat, Perkebunan Besar Negara dan Perkebunan Besar Swasta.

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia (2020) menyatakan bahwa pada tahun 2017–2019 Indonesia mengalami deforestasi hutan sebesar 462.400 hektar. Pada tahun 2018–2019 jumlah deforestasi di Indonesia mencapai 439.400 hektar hutan dan pada tahun 2019–2020 jumlah deforestasi meningkat sebesar 5,2% menjadi 462.400 hektar hutan. Pemerintah Indonesia dalam hal ini sudah melakukan reboisasi terhadap area yang sudah tidak digunakan lagi, tetapi tingkat reboisasi tidak sebesar area deforestasi hutan yang terjadi (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia, 2020).

Corporate social responsibility (CSR) adalah solusi yang bisa diterapkan dalam masalah ini, di mana pihak swasta ikut berperan dalam tanggung jawab sosial yang terjadi akibat dari aktivitas operasional perusahaannya. CSR adalah kegiatan yang dapat menciptakan keberlangsungan kegiatan bisnis perusahaan yang lebih lama dan hal ini akan berpengaruh pada kinerja perusahaan. Dampak CSR tidak akan dirasakan pada jangka pendek, tetapi CSR sendiri akan dirasakan pada jangka panjang. Pemerintah Indonesia mengeluarkan undang-undang yang mengatur tentang CSR, yaitu Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang perusahaan yang berbentuk perusahaan terbatas (PT) wajib melakukan tanggung jawab sosial kepada masyarakat dan bukan lagi menjadi tanggung jawab yang bersifat sukarela (Kapoh., 2023).

Namun terdapat 6 perusahaan perkebunan kelapa sawit di kabupaten pasaman barat, sumatera barat diduga tidak merealisasikan dana *Corporate social responsibility* (CSR) atau tanggung jawab social Perusahaan terhadap masyarakat sekitar. Banyak kerugian yang dialami oleh masyarakat akibat dari Deforestasi. Pada tahun 2018 Kepala bagian perekonomian sekretariat daerah pasaman barat, Syafnir (2019), membenarkan berita tersebut. Sesuai peraturan daerah Pasaman Barat nomor 3 tahun 2017 tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan maka sanksi berupa peringatan tertulis sebanyak tiga kali, pembatasan kegiatan usaha, pembekuan kegiatan usaha, dan pencabutan izin kegiatan usaha. Berdasarkan data yang di peroleh di bagian perekonomian pasaman barat, Perusahaan yang tidak merealisasikan dana CSR adalah PT Inkut Agritama, PT Sari Buah Sawit, PT Perkebunan Nusantara VI, PT Agro Wiratama dan PT Bakri Pasaman Sejahtera, PT Sago Nauli Pasaman.

Semakin besar tanggung jawab suatu perusahaan terhadap lingkungan, maka semakin tinggi pula citra perusahaan Investor lebih tertarik pada perusahaan yang memiliki citra baik di masyarakat, karena semakin baik citra perusahaan maka semakin tinggi pula loyalitas konsumen. Sehingga dalam jangka waktu yang lama maka penjualan perusahaan akan meningkat dan profitabilitas perusahaan juga meningkat. jika perusahaan berjalan dengan baik maka nilai perusahaan akan meningkat (Retno & Priantinah, 2012). Profitabilitas dan CSR menjadi pertimbangan investor dalam berinvestasi, selain itu dua aspek tersebut merupakan

bagian dari faktor terbentuknya nilai perusahaan. Perusahaan yang mampu memiliki kinerja yang baik maka akan mampu menarik para investor, karena perusahaan yang mampu menghasilkan laba besar adalah perusahaan yang mempunyai nilai baik, sehingga menumbuhkan rasa kepercayaan terhadap para investor. Kepercayaan investor ini yang akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan akan terjadi jika terdapat kerja sama antara manajemen perusahaan dan pihak yang meliputi pengambilan keputusan keuangan dalam meningkatkan modal kerja yang dimiliki (Sukirni, 2012). Nilai perusahaan yang baik dan meningkat menjadi keinginan para pemilik perusahaan. Sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi (Hemastuti & Hermanto, 2014).

Nilai perusahaan adalah persepsi pemegang saham terhadap keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham (Soebiantoro, 2007). Nilai perusahaan merupakan kondisi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai saat ini. Maka memaksimalkan nilai perusahaan menjadi suatu hal yang sangat penting yang harus dilakukan oleh suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan (Arifianto & Chabachib, 2016). Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan nilai perusahaan dapat dianggap sebagai suatu pertimbangan utama sebelum berinvestasi atau membeli Perusahaan.

Dalam penurunan produksi dan meningkatnya konsumsi kelapa sawit di Indonesia maka berdampak terhadap penurunan ekspor kelapa sawit Indonesia di tahun 2021 dan banyak perusahaan yang bergerak di bidang penghasil bahan baku yang mengurangi kegiatannya termasuk mengurangi tenaga kerja. Berikut ini gambar yang menunjukkan perkembangan nilai pasar ekspor kelapa sawit di Indonesia.



Gambar 1.3

Sumber: Badan Pusat Statistik (www.bps.go.id)

Berdasarkan data ekspor kelapa sawit diatas yang diambil dari Badan Pusat Statistik diketahui bahwa dari sisi volume nilai pasar ekspor minyak sawit selama tahun 2016 sampai tahun 2020 cenderung mengalami fluktuasi. Ekspor yang paling besar berada di tahun 2020 yang naik signifikan sejak tahun 2019, namun di tahun 2021 kenaikan hanya 0,6% dari tahun sebelumnya. Oleh karena itu hal ini dapat berimbas pada nilai Perusahaan.

Beberapa penelitian terdahulu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan tidak selalu mendapatkan hasil yang konsisten, seperti penelitian yang dilakukan oleh (Debora, 2019) menunjukkan bahwa CSR berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sabatini & Sudana, 2019) yang menunjukkan bahwa *Corporate social responsibility* berpengaruh negatif pada nilai perusahaan. Penelitian lainnya oleh (Agustine, 2020) menyimpulkan profitabilitas sebagai indikator kinerja perusahaan berpengaruh positif terhadap perusahaan. Karena dengan meningkatnya kinerja perusahaan akan meningkatkan ROA yang merupakan contoh proksi dari rasio profitabilitas.

Berdasarkan uraian fenomena dan *research* yang melatar belakangi penelitian ini, untuk itu peneliti tertarik mengangkat judul “Pengaruh Profitabilitas Dan *Corporate Sosial Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018- 2022”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas teridentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini, yaitu :

- a. Profitabilitas (ROA) pada perusahaan perkebunan Kelapa Sawit yang mengalami penurunan dan fluktuasi.
- b. Pembakaran lahan serta deforestasi hutan yang dilakukan oleh perusahaan perkebunan Kelapa Sawit masih sering terjadi dikarenakan banyaknya perusahaan yang tidak merealisasikan CSR dengan baik.
- c. Nilai pasar ekspor pada perusahaan Kelapa Sawit yang sering mengalami penurunan serta berfluktuasi yang disebabkan oleh penurunan produksi dan meningkatnya konsumsi Kelapa Sawit sehingga nilai perusahaan tidak stabil.

C. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah yang telah disebutkan, maka penelitian ini hanya fokus mengkaji permasalahan mengenai Profitabilitas, CSR, dan Nilai Perusahaan dengan mengambil data pada perusahaan perkebunan Kelapa Sawit di BEI periode 2018-2022.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka rumusan masalah yang didapat adalah sebagai berikut:

- a. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai Perusahaan pada perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2018-2022?
- b. Apakah CSR berpengaruh terhadap nilai Perusahaan pada perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2018-2022?

- c. Apakah Profitabilitas dan CSR berpengaruh secara Bersama-sama terhadap nilai Perusahaan pada perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2018- 2022?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diketahui, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai Perusahaan pada perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2018-2022.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah *Corporate social responsibility* berpengaruh terhadap nilai Perusahaan pada perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2018-2022.
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah Profitabilitas dan *Corporate social responsibility* berpengaruh secara Bersama-sama terhadap nilai Perusahaan pada perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2018-2022.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah serta tujuan penelitian yang telah disampaikan di atas, maka penelitian mengenai Pengaruh Profitabilitas Dan *Corporate Sosial Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022, peneliti berharap agar penelitian yang dilakukan ini bermanfaat dan digunakan untuk beberapa hal sebagai berikut:

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan akan dapat menambah wawasan untuk mengetahui bagaimana pengaruh Profitabilitas dan *Corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan serta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Akuntansi Syariah di Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon.

- b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan serta

masukan mengenai pentingnya faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan di mata investor serta dapat dijadikan pertimbangan bagi perusahaan untuk mengevaluasi, meningkatkan kinerja manajemen dan lebih meningkatkan kepedulian pada lingkungan sosial dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan.

c. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan dalam mempertimbangkan berbagai macam aspek yang perlu diperhitungkan dalam berinvestasi.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini bertujuan untuk memberikan kemudahan pemahaman serta memberikan gambaran umum kepada pembaca mengenai penelitian yang akan dilakukan, adapun sistematika dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang: Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian.

BAB II KAJIAN TEORI

Bab ini menguraikan teori-teori yang mendukung penelitian dan berisi tentang referensi yang dianggap representatif dan relevan dalam bidang pembahasan untuk menjelaskan variabel-variabel yang akan diteliti yang terdiri dari kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini merupakan bab yang berisi tentang metode penelitian yang digunakan, penentuan populasi sampel, instrumen penelitian dan Teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi mengenai hasil yang diperoleh dari pengelolaan data melalui metode yang digunakan untuk dianalisis dan dideskripsikan.

BAB V PENUTUP

Bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran

DAFTAR PUSTAKA

Bagian akhir dalam penelitian ini memuat Pustaka dari beberapa referensi dan penelitian terdahulu terkait dengan penelitian ini.

